



Microsoft®

Novell®

Kontroversi Microsoft-Novell

Pengumuman kerja sama antara Microsoft dan Novell yang terjadi 2 November 2006 lalu, membuat publik *free software* dan *open source* berang. Banyak komunitas dan aktivis *free software* dan *open source* yang mempersoalkan dampak negatif dari kerja sama tersebut. Banyak bahkan memaksa Novell menarik diri dari perjanjian ini, karena akan berdampak buruk terhadap masa depan Linux.

Eben Moglen, seorang profesor hukum dan aktivis *open source*, mengatakan perjanjian lintas paten di antara Microsoft dan Novell bertentangan dengan lisensi GPL3 dan sepertinya juga terhadap lisensi GPL2 saat ini.

Pada bagian tujuh GPL2 melarang orang atau korporasi mendistribusikan kode GPL jika mereka memasuki perjanjian apapun yang bertentangan dengan kondisi lisensi.


Pihak Novell pun menjawab pernyataan tersebut, bahwa persetujuan paten antara Novell dan Microsoft tidak melanggar GPL dan tidak mengimplikasikan bahwa Linux melanggar paten-paten Microsoft. Novell menambahkan, "Novell menyetujui perjanjian dengan Microsoft adalah untuk mempromosikan adopsi Linux di masa mendatang," menurut Senior VP dan General Counsel Novell, Joseph A. LaSala, Jr.

Dan Richard Stallman, sang penulis utama dari GNU GPL, sendiri mengatakan, berdasarkan sebuah transkrip yang dikeluarkan oleh FSF (Free Software Foundation) Eropa, "Apa yang terjadi adalah, Microsoft belum memberikan Novell sebuah lisensi paten, oleh karenanya, bagian tujuh dari GPL2 belum bisa digunakan. Akan tetapi, Microsoft menawarkan sebuah lisensi paten yang terbatas pada para pelanggan Novell saja."

Salah satu komunitas *free software* yang menentang perjanjian antara Novell dan Microsoft ini adalah Samba. Tim Samba bahkan mengeluarkan pernyataan heboh tertanggal 12 November 2006 yang meminta Novell untuk membatalkan persetujuan paten dan Software Freedom Law Center (SFLC) mewakili Samba melakukan negosiasi dengan Novell.

Pada posting dari Samba mengatakan, "GPL menegaskan bahwa semua distributor *software* GPL harus bahu-membahu menentang paten-paten *software*. Dan dengan adanya perjanjian (Novell dan Microsoft) ini, Novell berusaha untuk menghancurkan pertahanan kesatuan ini, menukar keuntungan-keuntungan jangka panjang dari keseluruhan komunitas *Free Software* demi sebuah keuntungan jangka pendek Novell terhadap kompetitor-kompetitor.

Posting Samba juga mengatakan bahwa Novell telah mengabaikan hubungannya dengan komunitas *Free Software*.

Menjawab pernyataan dari tim Samba, Novell melalui Justin Steinman, Director of Marketing Novell, menyatakan bahwa Novell tidak berniat untuk meninggalkan perjanjian paten dengan Microsoft." 

Mark Shuttleworth Menggoda Para Pengembang OpenSUSE

Tensi akibat persetujuan paten di antara Novell dan Microsoft sudah terasa tinggi, namun undangan dari pendiri Ubuntu Mark Shuttleworth kepada para pengembang OpenSUSE membuat tensi meningkat semakin tinggi.


Mark Shuttleworth mengirim e-mail ke mailis pengembang OpenSUSE, yang berisi: "Jika kamu adalah seorang pengembang OpenSUSE yang khawatir akan konsekuensi jangka panjang dari perjanjian tersebut, kamu mungkin akan tertarik pada beberapa acara yang akan terjadi minggu depan sebagai bagian dari Ubuntu Open Week: <https://wiki.ubuntu.com/UbuntuOpenWeek>. Saya tahu bahwa dengan mengirimkan pesan ini ke sebuah mailis OpenSUSE akan menjadi kontroversi. Saya sangat menghormati tradisi lama dari kesempurnaan produk dan komunitas SUSE dan tidak ada keinginan



untuk merendahkan hal tersebut dengan pesan ini. Saya kira posisi yang diambil dari kepemimpinan Novell dengan kontraknya dengan Microsoft sangat tidak menghormati kontribusi dari ribuan programmer GPL dan kontributor SUSE dan saya tahu banyak yang mencari tempat baru untuk ikut terlibat dengan organisasi yang tidak diintervensi dengan seenaknya oleh pihak eksekutif. Ubuntu merupakan salah satu pilihan, seperti halnya Gentoo, Debian, dan komunitas lainnya.

Namun, e-mail dari pendiri Ubuntu ini membuat panas para pengembang OpenSUSE dan beberapa anggota komunitas Ubuntu. Demi meluruskan maksudnya, Mark Shuttleworth mengatakan bahwa e-mail tersebut tidak dimaksudkan untuk menghina para pengembang OpenSUSE.

Dalam sebuah e-mail jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang masuk pada posting blognya, Mark Shuttleworth mengatakan bahwa penawaran dia adalah undangan untuk hadir ke Open Week Ubuntu, bukan sebuah kritikan terhadap SUSE.

Shuttleworth juga mengatakan bahwa pada acara Open Week tersebut, bisa menjadi acara untuk mendiskusikan kolaborasi antara Ubuntu dan SUSE. 

Linus Torvalds

Dengan memberikan *software* miliknya secara bebas, seorang programmer asal Finlandia mendapatkan tempat dalam sejarah. Linus Torvalds hanya berumur 21 tahun ketika menulis kernel untuk sistem operasi komputer baru bernama Linux yang dia kirim secara bebas ke Internet dan mengundang siapa saja untuk membantu mengembangkannya. Saat ini, Linux sudah memperkuat semuanya, mulai dari superkomputer hingga ponsel di seluruh dunia dan Linus Torvalds telah memperoleh ketenaran sebagai *godfather* dari gerakan *open source*. Dan kesuksesannya tidak hanya diukur dalam mata uang, Ada sebuah asteroid yang dinamakan dari nama beliau.

Mono

Proyek Mono mengumumkan rilisnya Mono versi 1.2. Mono merupakan implementasi open source dari *framework*.Net milik Microsoft. Proyek ini, yang didukung oleh Novell, memberikan akses bagi aplikasi-aplikasi yang ditulis untuk *framework* Windows untuk berjalan di atas Linux dan *platform-platform* non-Microsoft lainnya. Pada versi terbarunya ini, Mono menambahkan dukungan penuh terhadap .Net 1.1 dan kompatibilitas dengan sebagian dari .Net 2.0 termasuk dukungan pada form-form Windows.



Profil: Muhammad Ali

Berpindah Kantor demi Linux

■ Bagi sebagian orang, mempelajari Linux beserta aplikasinya secara mendalam, merupakan suatu kepuasan tersendiri. Begitu juga pengalaman yang didapatkan oleh Muhammad Ali (Ali), yang sampai memutuskan berpindah tempat kerja agar lebih dapat mendalami Linux.

Karena di kantor terdahulu menggunakan hampir 100% *software* bajakan, Ali merasa sangat tidak nyaman dan memutuskan untuk berpindah tempat kerja.

"Pengalaman saya belajar Linux yang cukup unik sekaligus menyenangkan adalah ketika saya mengambil keputusan untuk beralih ke Linux dan saya harus berkemas-kemas, karena di kantor saya terdahulu tidak menggunakan Linux. Bukan karena didasari sifat egoisme, tetapi kalau saya tetap berada disana mungkin tantangan tidak akan saya dapatkan. Banyak di antara rekan saya yang menyayangkan keputusan saya waktu itu karena apa yang telah saya

dapatkan pada saat itu sudah cukup menurut mereka. Alhamdulillah saat ini saya telah mendapatkan hasil yang cukup memuaskan setelah berkenalan dengan Linux, baik dari segi finansial maupun ilmu yang semakin bertambah," jelas Ali.

Ali yang saat ini sedang bekerja sebagai staf TI di Yayasan Annisa, sudah banyak menghasilkan *project software* berbasis Linux. Beberapa di antaranya, ICAM, POS, dA-UT, dA-Marketing, dA-Lab, dan dA-RAD.

Berikut harapan Ali, "Saya berharap penggunaan Linux akan semakin meluas terutama di dunia pendidikan. Dengan ini, diharapkan penggunaan *software* bajakan dapat lebih diminimalisasi."

E-mail Ali: muhammad_ali@annisa-online.org

Adobe Mendonasikan Kode-kodenya ke Mozilla

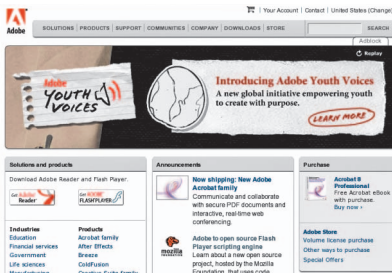
Pada 8 November 2006 lalu, Adobe Systems secara resmi mendonasikan *source code* dari ActionScript Virtual Machine miliknya kepada Mozilla Foundation. Mozilla kemudian mengonversikan kode-kode tersebut ke proyek Tamarin, untuk menyiapkannya terbuka secara luas.

Penyerahan kode-kode ini berarti aplikasi-aplikasi Mozilla akan sangat bersahabat dengan Flash. Sebelumnya, ActionScript hanya berkomunikasi terhadap Adobe Flash

Player 9. SpiderMonkey, ini mesin JavaScript dalam Firefox milik Mozilla, merupakan aplikasi berbasis C. Saat ini, para programmer SpiderMonkey akan memiliki akses ke source code ActionScript.

Brendan Eich, chief technology officer dari Mozilla, menambahkan, "Pengembang web memiliki performa tinggi, mesin virtual *open source* untuk membangun dan menggunakan aplikasi-aplikasi interaktif melintasi kedua Adobe Flash Player dan *browser* web Firefox." Game-game, trailer-trailer film, dan program-program grafis yang tak terhitung akan berpindah ke lautan terbuka.

Pada level yang lebih dalam, hal ini bisa berarti sebuah revolusi web. Tujuan lebih besar dari proyek Tamarin adalah untuk meluncurkan sebuah standar ECMAScript Edition 4.



Dell Mengembalikan Uang "Pajak Windows" pada Laptop-nya

Setelah seorang programmer lepas waktu memperoleh pengembalian uang dari pembelian laptop Dell Oktober 2006 lalu.

Programmer tersebut memperoleh uang ganti rugi setelah menolak menerima persetujuan lisensi Windows. Menurut persetujuan Microsoft, pengguna dapat menerima pengembalian dana untuk produk-produk yang tidak digunakan pada komputer jika mereka menghubungi Dell.



Adalah Dave Mitchell, programmer yang memperoleh pengembalian dana tersebut, menyatakan bahwa dia juga mengetahui anggota komunitas *open source* lainnya yang mencoba hal yang sama.

Setelah merekam foto-foto setiap langkah proses yang berakhir pada penolakan istilah-istilah lisensi Microsoft, Dave Mitchell menulis sebuah surat kepada kantor Dell setempat menyatakan apa saja yang sudah dilakukan. Dalam surat yang dikirimnya, Dave tidak menyertakan bahwa dia merekam foto setiap langkah proses. Pihak Dell kemudian menghubunginya untuk menginformasikan bahwa dia dapat memperoleh pengembalian dana.

Karena saat ini mayoritas pembuat laptop telah menginstalasi Windows pada PC dan laptop, para manufaktur PC tersebut dipaksa untuk membayar Microsoft untuk setiap *copy* dari sistem operasi tersebut.

Info Bug Oracle Tertunda

Dalam sebuah surat pendek yang dikirim oleh situs web perusahaannya, Cesar Cerrudo, pendiri Argeniss Information Security yang berbasis di Buenos Aires, Argentina, mengatakan bahwa beliau telah menunda rencana-rencana beliau untuk acara seminggu *bug-bug* Oracle Database karena berhubungan pada banyak masalah.

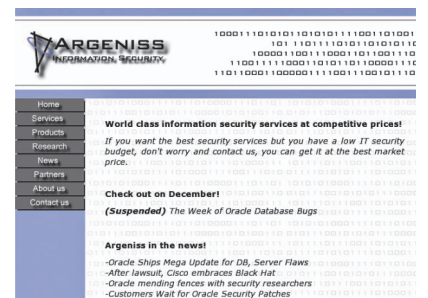
Cesar Cerrudo meminta maaf pada siapa saja yang telah mengontribusikan ke proyek tersebut, akan tetapi Cesar tidak menawarkan penjelasan mengenai keputusannya untuk membatalkan acaranya ini.

Dalam sebuah komentar e-mail, Cesar mengatakan bahwa beliau sedih dan marah terhadap keputusan ini, akan tetapi beliau menambahkan bahwa beliau memilih untuk tidak memberikan komentar lebih lanjut karena beliau tidak ingin mengakibatkan lebih banyak masalah.

Dalam catatan awal pengumuman rencana beliau, Cesar Cerrudo mengatakan bahwa usahanya ini terinspirasi oleh sebuah acara yang sama, Month of Browser Bugs dan Month of Kernel Bugs yang diumumkan awal tahun ini oleh peneliti-peneliti kelemahan independen.

"Kami ingin memperlihatkan keadaan *software* Oracle saat ini (tidak) aman," kata Cesar pada catatannya. "Kami ingin mendemonstrasikan Oracle tidak semakin baik pada keamanan produk-produknya.

Pada catatan tersebut ditambahkan bahwa Argeniss sebenarnya bisa melakukan bug-bug Year of Oracle Database jika hal tersebut bisa dipilih. "Tapi kami pikir seminggu sudah cukup untuk memperlihatkan betapa lemahnya *software* Oracle," demikian kata Cesar.



Sun Java Akhirnya Diputuskan Open Source

Setelah melalui permintaan dan perdebatan yang bertahun-tahun, Sun Microsystems akhirnya siap untuk merilis *source code* Java di bawah sebuah lisensi yang bersahabat dengan Linux.

Pada Senin, 13 November 2006 lalu, Sun merilis kode Java pertama di bawah lisensi General Public License 2 (GPL2). Sun juga akan merilis *source code* untuk Java C dan Hotspot VM, sesuai janjinya pada Agustus 2007 mendatang, keduanya merupakan komponen dari Java Developer Kit (JDK).


Situs web Sun memberikan akses ke software Java Platform Micro Edition (Java ME) untuk telepon selular dan software Java Platform Standard Edition (Java SE) untuk aplikasi-aplikasi *desktop*.

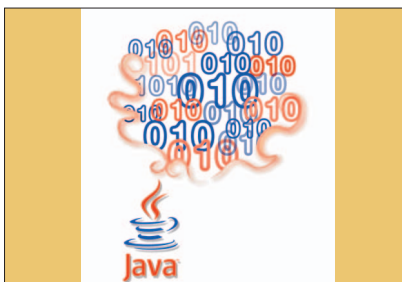
Sun telah meng-opensource-kan bagian server dari software Java Platform

Enterprise Edition. Akan tetapi, saat ini Sun membuat software tersebut tersedia di bawah GPL2, bukannya Community Development and Distribution License (CDDL) yang dilahirkan Sun sendiri.

Dengan gebrakan yang dilakukan Sun ini akan memudahkan bagi Linux untuk mempromosikan dan menyatukan Java dalam bundel distro-distro Linux, demikian kata Rich Green, Executive Vice President of Software dari Sun. Jadi, jangan kaget jika pada distro-distro terbaru yang akan hadir nantinya akan menyertakan paket Sun Java di dalamnya.

Sifat alami GPL adalah bahwa setiap penambahan terhadap software di bawah GPL maka harus menggunakan lisensi tersebut. Sehingga, seorang pengembang yang menulis sebuah aplikasi dengan menggunakan software open source Java, menurut GPL memiliki kewajiban untuk merilis aplikasi yang baru dibuat tersebut sebagai open source.

Dan sebagai tambahan, pihak Sun Microsystem akan tetap melanjutkan menawarkan lisensi komersial, sebuah struktur "lisensi-dual" yang memberikan vendor-vendor software lainnya melegalkan sertifikasi standar resminya. 



Motorola

Motorola menghadirkan model pertama dari barisan ponsel berbasis Linux Scpl (baca: scalpel) miliknya yang ditujukan untuk menggantikan Razr yang terkenal. Motofone F3 merupakan ponsel *low-end* yang menawarkan fitur display "electronic paper", *battery life yang breakthrough*, dan fitur yang berguna bagi para buta huruf.

Nokia

Grup Bisnis Network milik Nokia memilih Red Hat Enterprise Linux sebagai sistem operasi utama untuk *platform-platform server carrier-grade*. Red Hat akan menyediakan konsultasi, dukungan, *certification*, dan *training service onsite*, dan akan bekerja sama dengan tim-tim teknis Nokia dalam mengembangkan solusi-solusi telekomunikasi.

Solaris

Setelah dilakukan terhadap Java, Sun Microsystems berencana untuk merilis sistem operasi Solaris di bawah General Public License (GPL). Perusahaan server dan software tersebut sebelumnya membuat Solaris sebagai proyek open source yang dinamakan OpenSolaris pada tahun 2005, dan merilis *source code* di bawah Community Development and Distribution License (CDDL).



Profil: Wawan Bahtiar

Jadi Banyak Teman karena Linux

Salah satu hal positif mempelajari Linux adalah dapat menambah jumlah teman, baik teman dunia nyata maupun di dunia maya. Salah seorang aktivis Linux yang bernama Wawan Bachtiar (Wawan), juga merasakan hal ini.

Wawan yang juga aktif sebagai salah seorang moderator *Linux.or.id* ini, mengaku mengenal Linux sejak tahun 1999. "Kali pertama saya mengenal Linux sejak tahun 1999, dengan distro yang kali pertama saya coba

adalah RedHat 6.0. Waktu itu saya membutuhkan sebuah server untuk keperluan file dan *print sharing* untuk rental komputer sewaktu masih menjadi mahasiswa di Bandung. Sejak saat itu, saya mulai mencoba mempelajari seluk beluk Linux, mulai dari baca buku, *surfing* di internet, dan tanya sana sini," kenang Wawan.

Wawan yang saat ini menjabat sebagai Manager NOC di Channel-11 Bali, mengaku banyak mendapatkan teman karena dirinya ba-

nyak ditanya tentang Linux. "Salah satu pengalaman menarik saya, karena banyak yang nanya tentang Linux, saya jadi memiliki banyak teman, banyak yang SMS, dari berbagai golongan usia (mulai dari anak SMU sampai para bos)," jelas Wawan.

Kegiatan kerja Wawan sehari-hari, juga tidak jauh berhubungan dengan urusan *networking* di Linux. Beberapa aplikasi Linux yang paling sering digunakan oleh Wawan, di antaranya Bandwidth Management, Bandwidth Traffic monitoring, dan firewalling (iptables +IDS).

Berikut harapan Wawan, "Semoga di tahun yang akan datang, akan semakin banyak *Linuxer* muda yang dapat memajukan bangsa Indonesia di bidang TI."

E-mail Wawan: aa@cakralintas.net.id